Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • Juni 2025 • 12-18
DOI:



Inovasi Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan

Ainila Pradi Sespen[1]✉,Neviyarni[2], Zelhendri Zen[3]
[123]Pendidikan Dasar,FIP,Universitas Negeri Padang, Padang,Indonesia

Received: 25 Desember 2024. Accepted: 25 April 2025 Published: 12 Mai 2025

Abstrak

Inovasi kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji berbagai inovasi kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bagian dari pengembangan tujuan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait lainnya. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana inovasi kurikulum dapat mengakomodasi perubahan dalam masyarakat serta memberikan dampak terhadap kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga membahas tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum baru dan strategi untuk mengatasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya inovasi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, serta rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan efektif di masa depan.

Kata Kunci :Inovasi, Kurikulum, Pendidikan

Abstract

Curriculum innovation as a development of educational goals is one important aspect in efforts to improve the quality of education in Indonesia. The main objective of this study is to examine various curriculum innovations carried out by the government as part of the development of educational goals that are more relevant to the needs of society and the development of the times. This study uses a library research method, which involves collecting data from various sources such as books, scientific journals, and other related documents. The analysis is carried out to identify how curriculum innovation can accommodate changes in society and have an impact on the quality of education. In addition, this study also discusses the challenges faced in implementing the new curriculum and strategies to overcome them. The results of the study are expected to provide in-depth insight into the importance of curriculum innovation in achieving better educational goals, as well as recommendations for the development of a more adaptive and effective curriculum in the future.

Keywords: Innovation, Curriculum, Education

✉*Corresponding Author: Ainila Pradi Sespen*
Affiliation Address: Universitas Negeri Padang
E-mail: ainilapradisespen581@gmail.com

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta dinamika sosial budaya menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa melakukan penyesuaian, baik dari segi isi, metode, maupun tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, inovasi kurikulum menjadi aspek vital dalam upaya pembaruan sistem pendidikan. Kurikulum tidak lagi dipandang sebagai seperangkat rencana pembelajaran yang statis, melainkan sebagai suatu konstruksi dinamis yang harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat kontemporer.

Di Indonesia, transformasi kurikulum tercermin dalam kebijakan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara luas sejak 2022. Kurikulum ini mengusung prinsip fleksibilitas, diferensiasi, dan kontekstualisasi pembelajaran, serta menekankan pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila sebagai fondasi karakter peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023), Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan ruang yang lebih luas kepada guru dan satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan potensi lokal yang dimiliki. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan di seluruh wilayah Indonesia.

Selain itu, kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial dapat mencakup berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan peran, proyek kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler (Istianah et al., 2023). Metode pembelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai penting seperti kerja sama, toleransi, dan empati. Guru berperan juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan ini melalui bimbingan dan dukungan yang berkelanjutan (Rambung et al., 2023). Integrasi perkembangan sosial dalam pembelajaran juga dapat membantu mengatasi berbagai masalah yang sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti bullying dan konflik antar siswa (Ni'mah, 2024). Dengan mengajarkan keterampilan sosial sejak dini, siswa akan lebih mampu mengelola emosi mereka, memahami perspektif orang lain, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Ini akan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif untuk belajar.

Lebih lanjut, berbagai kajian ilmiah turut memperkuat urgensi inovasi kurikulum sebagai strategi pengembangan tujuan pendidikan. Hapidin et al. (2020) menyatakan bahwa inovasi kurikulum perlu mencakup integrasi teknologi digital, pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, serta penguatan nilai-nilai karakter sebagai respon terhadap tuntutan Revolusi Industri 4.0. Sejalan dengan itu, Asrah et al. (2024) menekankan pentingnya penerapan model pembelajaran yang adaptif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi pendidikan, guna meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membentuk keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Tidak hanya itu, inovasi dalam kurikulum juga menjadi jembatan untuk menjawab kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan tidak lagi cukup hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga harus membekali peserta didik dengan kompetensi yang aplikatif, etis, dan kontekstual. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum yang inovatif dapat menjadi strategi utama untuk mengarahkan sistem pendidikan agar lebih responsif terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berlangsung secara cepat dan tidak menentu.

Dengan demikian, inovasi kurikulum memiliki peran strategis dalam memperkuat arah dan tujuan pendidikan, baik secara nasional maupun global. Melalui pendekatan yang holistik, partisipatif, dan kontekstual, kurikulum dapat menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh, adaptif, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya (Sukmadinata, 2009). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara kritis pengetahuan yang ada dalam literatur akademik serta untuk mengembangkan kontribusi teoritis dan metodologis terhadap topik tertentu (Supriyadi, 2011). Fokus utamanya adalah mengidentifikasi prinsip, teori, atau gagasan yang relevan untuk menganalisis dan menyelesaikan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pengumpulan data dimulai dengan mencari literatur yang relevan melalui Google Scholar, PubMed, dan perpustakaan universitas dengan menggunakan kata kunci yang sesuai (Yamin & Umar, 2024).

Teknik ini sangat penting karena penelitian ilmiah bergantung pada literatur yang tersedia (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan informasi dari literatur yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Data dari literatur tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang pemanfaatan perkembangan sosial dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam menganalisis hasil penelitian, Penulis menerapkan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat gejala atau peristiwa yang sedang diteliti (Fathurokhmah, 2024). Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam menyajikan fakta secara sistematis, sehingga memudahkan untuk memahami dan menyimpulkan kondisi yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Inovasi Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan

Inovasi kurikulum merupakan langkah strategis dalam mengembangkan tujuan pendidikan agar relevan dengan tuntutan zaman. Dalam konteks Indonesia, perubahan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat menjadi sangat penting.

Salah satu contoh nyata dari inovasi kurikulum di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Menurut Siti Baro'ah dkk. (2023), Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar.

Selain itu, inovasi kurikulum juga mencakup pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Rina Wijayanti dkk. (2021) dalam tinjauan literaturnya menyatakan bahwa integrasi literasi teknologi, pendidikan karakter, dan pembelajaran berbasis proyek merupakan elemen kunci dalam kurikulum modern yang dapat meningkatkan kompetensi siswa di abad ke-21.Namun, implementasi inovasi kurikulum tidak terlepas dari tantangan. Isnaini Septemiarti dkk. (2023) mengidentifikasi empat strategi inovasi kurikulum, yaitu strategi fasilitatif, edukatif, persuasif, dan paksaan. Masing-masing strategi memiliki pendekatan yang berbeda dalam mendorong perubahan dan pembaruan kurikulum agar tujuan pendidikan tercapai.

Secara keseluruhan, inovasi kurikulum merupakan elemen penting dalam pengembangan tujuan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan inovasi kurikulum dapat menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Startegi Inovasi Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan

Inovasi kurikulum merupakan proses pembaruan dan penyesuaian sistem pembelajaran yang tidak hanya terbatas pada konten atau materi ajar, tetapi juga menyangkut strategi pembelajaran, peran guru, pendekatan evaluasi, dan tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam kerangka ini, strategi inovasi kurikulum menjadi instrumen penting untuk menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0.

Menurut Septemiarti, Darlis, dan Lestari (2023), terdapat empat strategi inovasi kurikulum yang dapat diterapkan untuk mendukung tujuan pendidikan, yakni: (1) strategi edukatif, yakni pendekatan melalui pelatihan dan penguatan peran guru sebagai inovator; (2) strategi fasilitatif, yaitu penyediaan sumber daya pembelajaran yang mendukung kreativitas dan fleksibilitas pengajaran; (3) strategi persuasif, yaitu mendorong perubahan melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan; dan (4) strategi koersif atau paksaan, yang diterapkan melalui kebijakan kurikulum nasional yang wajib dijalankan oleh satuan pendidikan (Septemiarti et al., 2023).

Strategi lainnya juga tercermin dalam implementasi *Kurikulum Merdeka*, yang mengedepankan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pendekatan diferensiasi, dan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan individu siswa. Hal ini bertujuan membentuk profil pelajar Pancasila, yang mencakup aspek karakter, literasi, numerasi, serta kompetensi abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis (Kemendikbudristek, 2023).

Wijayanti et al. (2021) menegaskan bahwa inovasi kurikulum harus mencerminkan kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan realitas global, terutama melalui penguatan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, strategi integratif yang menggabungkan teknologi dan pedagogi menjadi sangat krusial. Kurikulum yang inovatif tidak hanya bersifat adaptif, tetapi juga transformatif dalam membentuk pembelajar sepanjang hayat.

Namun, inovasi kurikulum juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kesenjangan kapasitas guru dan fasilitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Tanpa dukungan pelatihan guru yang berkelanjutan dan sarana pembelajaran yang memadai, strategi inovatif cenderung tidak optimal. Hapidin et al. (2020) menyatakan bahwa keberhasilan strategi inovasi kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan pelaksana di lapangan, terutama guru dan kepala sekolah sebagai pemegang kendali proses pembelajaran.

Dengan demikian, strategi inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari kebijakan pendidikan nasional yang mendukung, peran aktif guru, serta keterlibatan masyarakat. Strategi yang dirancang secara holistik dan partisipatif akan menjadikan kurikulum sebagai

alat efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang berdaya saing global dan berakar kuat pada nilai-nilai lokal.

Tantangan dan Solusi Inovasi Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan

Meskipun inovasi kurikulum diakui sebagai langkah progresif dalam pengembangan tujuan pendidikan, implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan ini muncul baik dari sisi internal satuan pendidikan maupun faktor eksternal yang bersifat sistemik.

1. Tantangan Implementasi Inovasi Kurikulum

a. Kesiapan Guru dan Tenaga Pendidik

Banyak guru belum sepenuhnya siap dalam mengimplementasikan pendekatan kurikulum yang baru, terutama terkait dengan pembelajaran diferensiatif, berbasis proyek, dan integrasi teknologi digital. Menurut Hapidin et al. (2020), sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang menuntut kreativitas tinggi dan penyesuaian metode.

b. Ketimpangan Sarana dan Prasarana

Perbedaan fasilitas antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan menyebabkan ketimpangan kualitas pelaksanaan inovasi kurikulum. Keterbatasan akses internet, perangkat TIK, serta sumber belajar lainnya menjadi kendala serius, terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) (Wijayanti et al., 2021).

c. Kurangnya Pemahaman Terhadap Tujuan Kurikulum

Beberapa satuan pendidikan masih menjalankan kurikulum secara administratif tanpa memahami secara mendalam esensi tujuan pendidikan yang hendak dicapai, seperti penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21. Ini menyebabkan pelaksanaan inovasi kurikulum menjadi sekadar formalitas (Septemiarti et al., 2023).

2. Solusi Strategis dalam Menangani Tantangan

a. Pelatihan dan Penguatan Kapasitas Guru

Solusi utama adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan (*continuous professional development*). Program seperti *guru penggerak* yang diinisiasi Kemendikbudristek merupakan contoh konkrit dalam membina guru agar mampu menjadi pemimpin pembelajaran di sekolah masing-masing (Kemendikbudristek, 2023).

b. Pemerataan Fasilitas Pendidikan

Pemerintah perlu meningkatkan investasi pada infrastruktur pendidikan, terutama di daerah terpencil. Dukungan dari sektor swasta dan lembaga donor juga dapat membantu menyediakan perangkat digital, koneksi internet, dan bahan ajar digital sebagai bagian dari strategi pemerataan.

c. Penguatan Manajemen Sekolah dan Kepemimpinan Transformatif

Kepala sekolah dan pengawas sekolah perlu didorong untuk menjadi agen perubahan. Kepemimpinan transformatif dapat memfasilitasi lahirnya budaya inovasi di sekolah dan memastikan bahwa kurikulum tidak hanya dijalankan secara teknis, tetapi juga substantif.

d. Pendekatan Kolaboratif antar Pemangku Kepentingan

Pelibatan aktif orang tua, masyarakat, dan dunia industri dalam inovasi kurikulum dapat memperkaya konteks pembelajaran dan memperkuat keterkaitan antara dunia pendidikan dan dunia nyata (Trilling & Fadel, 2020).

SIMPULAN

Inovasi kurikulum merupakan langkah penting dalam pengembangan tujuan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru, ketimpangan fasilitas, dan kurangnya pemahaman mendalam tentang tujuan kurikulum, solusi seperti pelatihan berkelanjutan untuk guru, pemerataan infrastruktur pendidikan, dan kepemimpinan transformatif di sekolah dapat menjadi langkah strategis untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan dukungan berbagai pemangku kepentingan, inovasi kurikulum yang tepat dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, berkualitas, dan mampu menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global.

REFERENSI

Asrah, H., Syamsiar, & Syarifuddin. (2024). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Digital untuk Pendidikan Dasar di Era Globalisasi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar PGMI, 8(1), 25–36. Diakses dari: https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/pgmi/article/view/1199

Baro'ah, S., Muhlisin, L., & Hayati, N. (2023). *Inovasi Kurikulum Merdeka untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Indonesian Social Studies Journal, 1(1), 1–10. Diakses dari: https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/39

Dewi, F. S., Dhafiana, N., & Rohmah, S. R. U. (2024). Melatih Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran IPS di Kelas. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *4*(6), 55-65.

Fathurokhmah, F. (2024). *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bumi Aksara.

Hapidin, A., Nugraha, R. A., & Wulandari, S. A. (2020). *Inovasi Kurikulum dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(2), 101–110. Diakses dari: https://ojs.literasiedu.org/index.php/jotter/article/view/400

Kemendikbudristek. (2023). *Kurikulum Merdeka: Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan secara Berkeadilan*. Diakses dari: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/05/kurikulum-merdeka-upaya-meningkatkan-kualitas-pendidikan-secara-berkeadilan

PSKP Kemendikbudristek. (2023). *Inovasi Kurikulum Merdeka*. Diakses dari: https://pskp.kemdikbud.go.id/gagasan/detail/inovasi-kurikulum-merdeka

Septemiarti, I., Darlis, D., & Lestari, Y. (2023). *Strategi Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(2), 77–86. Diakses dari: https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11879

Saihu, M. (2022). Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anak Introvert Melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Dasar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(03), 1063-1082.

Sudaryanti, S., Prayitno, P., Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). Pengembangan Kemampuan Motorik dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, *13*(1), 114-125.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartawan, V. V., Suryanti, S. P., Martriwati, M. P., Sari, R. S., Karuru, P., Pratama, I. W. A., & Ratna Said, S. S. (2024). *Rencana Pengembangan Pengajaran Menuju Masa Depan Pembelajaran Yang Dinamis*. Cendikia Mulia Mandiri.

Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trilling, B., & Fadel, C. (2020). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. (Updated Edition). San Francisco: Jossey-Bass.

UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO Publishing. Diakses dari: https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707

Wijayanti, R., Nurjanah, S., & Rahman, T. (2021). *Desain Kurikulum Inovatif Berbasis Kompetensi Abad 21 dalam Perspektif Pembelajaran Berkelanjutan*. Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2823–2833. Diakses dari: https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/3658